

PENGARUH MODEL NHT MENGGUNAKAN MEDIA KONKRET TERHADAP KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PDO DI SMK NEGERI 2 PALEMBANG

Herulisman
Universitas Sriwijaya
Roh.ruhe@gmail.com

Darlius, Imam Syofii
Universitas Sriwijaya
yusufdarlius@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) menggunakan media konkret terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Palembang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 kali dengan subjek penelitian kelas eksperimen sebanyak 17 orang kelas X TKRO 3 grup A dan kelas X TKRO 4 grup A dengan jumlah 16 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan data menggunakan teknik tes dan lembar observasi yang kemudian dianalisis menggunakan uji t. dari hasil analisis data diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,03951, sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 2,45. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{tabel} = 2,03951 < t_{hitung} = 2,45$, dan Berdasarkan hasil perhitungan terlihat bahwa rata – rata aktivitas belajar siswa kelas eksperimen 82,353% > 67.969% kelas kontrol . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT) menggunakan media konkret terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X di SMK Negeri 2 Palembang

Kata-kata kunci :Model Pembelajaran, Numbered Head Together, Media Konkret, Hasil Belajar, Pekerjaan Dasar Otomotif

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia dalam membangun suatu bangsa. Pendidikan dapat membantu menciptakan masyarakat yang mempunyai wawasan dan berkemampuan tinggi. Melalui Pendidikan juga akan menciptakan sumber daya manusia berkualitas (Emildadiany, 2008:1). Untuk itu Pendidikan kejuruan berperan sangat penting untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, inovatif, dan berkemampuan berfikir tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah menengah dengan spesifikasi program keahlian yang bertujuan untuk memberikan bekal hidup berupa keterampilan, dan kemampuan lain serta membentuk mental yang siap bersaing dengan inovasi, kreatifitas tinggi, dan berakhlak mulia saat anak didik menyelesaikan pendidikannya dan terjun kedalam masyarakat. Dalam rangka menyiapkan siswa yang siap bersaing tersebut maka harus melalui suatu proses yang terstruktur dan sistematis yang disebut dengan Pendidikan. Sehingga mendapatkan proses pembelajaran yang sesuai.

Kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam suatu lembaga Pendidikan dengan cara bertukar informasi berupa materi dan skill keahlian yang dapat berpengaruh terhadap cara peserta didik untuk mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan. pada dasarnya Pendidikan bertujuan untuk mendorong siswa agar dapat merubah kepribadian tingkah laku dan intelektual. Untuk mencapai tujuan tersebut dibuatlah suatu proses belajar yang dinamakan pembelajaran yang diatur oleh guru. Dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (2005:15) yaitu: "Fungsi tujuan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Merujuk pada tujuan Pendidikan nasional Indonesia, guru dituntut untuk dapat mengembangkan potensi terpendam siswa dengan menggunakan metode belajar yang cocok digunakan sesuai materi dan mata pelajaran sehingga dapat membantu mengeluarkan potensi siswanya semaksimal mungkin

Terus berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi akan mendorong manusia untuk terus melakukan pembaharuan di segala aspek kehidupan. Khususnya yang langsung bersentuhan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, dimana sistem Pendidikan yang harus terus berubah kearah positif. Berbagai Teknik, metode, model, fasilitas serta pendekatan pembelajaran. Berbagai inovasi dan program pendidikan telah dilaksanakan, antara lain penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar dan buku referensi lainnya melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas pendidikan guru, peningkatan manajemen serta pengadaan fasilitas lainnya (Depdiknas, 2002:1). Semua itu diperlukan untuk membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SMK N 2 Palembang, SMK N 2 memiliki 3 gedung untuk belajar teori dan satu gedung kantor yang megah serta bengkel yang lengkap untuk menunjang proses pembelajaran. SMK N 2 Palembang memiliki 8 program kejuruan, antara lain Teknik Geomatika, Teknik Gambar Bangunan, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Sepeda Motor, Teknik Instalasi Tenaga Listrik,

Teknik Permesinan, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Mekatronika. Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) memiliki satu gedung praktek yang berisi beragam macam alat peraga mulai dari engine bensin dan diesel, peraga system pengisian, pengapian dan lain sebagainya. Ruang teori dan praktek yang terpisah serta sistem pembelajaran praktek yang dibagi menjadi 2 rombongan belajar praktek pagi dan siang dalam satu kelas. Serta kemampuan guru yang selalu diupdate dengan pelatihan-pelatihan. Semua itu dilakukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, ditemukan berbagai masalah dalam kelas belajar teori, antara lain: (1) siswa cenderung kurang aktif, (2) suasana kelas belum hidup, (3) motivasi belajar siswa kurang, (4) pembelajaran satu arah, (5) kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran, (6) siswa kurang memperhatikan guru, (7) kurangnya partisipasi siswa selama pembelajaran, (8) variasi model pembelajaran yang belum ada dan pembelajaran terkesan monoton sehingga peserta didik cenderung malas dan cepat bosan, yang mengakibatkan konsentrasi peserta didik tidak optimal saat pembelajaran, yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Dari beberapa masalah di atas, masalah yang paling berpengaruh besar adalah masalah variasi model pembelajaran yang kurang sesuai.

Untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu cara yang paling sesuai adalah menggunakan variasi model pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dikenal berbagai macam model pembelajaran, salah satunya model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman anak didik secara berkelompok maupun secara individu (Johnson & Johnson dalam Trianto, 2014:109). Untuk memperbaiki hubungan

diantara siswa, mengembangkan keterampilan, dan memecahkan suatu masalah bekerja di dalam suatu kelompok adalah hal yang tepat untuk dilakukan (Louissel & Descamps, 1992)

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai macam, salah satu model pembelajaran yang cocok untuk mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). *Numbered Head Together* (NHT) adalah salah satu jenis model belajar kooperatif sebagai alternative model belajar konvensional yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa saat belajar (Trianto, 2014:131).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen quasi dengan tipe *post test only control design*. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil (24 November sd 10 Desember) tahun pelajaran 2017/2018 pada siswa kelas X Program keahlian teknik otomotif SMK Negeri 2 Palembang yang beralamat di jalan Demang Lebar Daun, 20 Ilir D Kota Palembang.

Variabel dalam penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Menggunakan Media Konkret sebagai variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah keaktifan dan hasil pembelajaran mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif (PDO) Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Palembang.

Terdapat 144 orang siswa kelas X TKRO yang menjadi populasi penelitian ini dengan mengambil 33 orang siswa sebagai sampel penelitian ini, terdiri dari 16 siswa untuk kelas kontrol (tanpa metode) dan 17 siswa untuk kelas eksperimen (dengan metode). Teknik Pengambilan sampel dilakukan secara

acak dan menggunakan kelas siang pada hari Rabu dan Jumat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan teknik tes dan observasi. Untuk teknik tes digunakan 20 soal pilihan ganda dengan 5 alternatif jawaban yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas, reliabilitas, uji beda, dan tingkat kesukaran soal. Untuk observasi dilakukan dengan teknik ceklist apabila siswa menunjukkan perilaku sesuai indikator observasi yang mana instrument observasi telah dilakukan validitas dengan ahlinya yaitu Ketua Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif

Setelah didapat data dari 2 teknik diatas dilakukan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes instrument penelitian meliputi uji Validitas, uji reliabilitas, uji beda dan uji tingkat kesukaran soal.

Uji Validitas Soal

Setelah melakukan uji coba instrument tes ke kelas XI TKRO Ind B sebanyak 38 siswa diperoleh hasil validitas. Soal yang diujikan sebanyak 30 butir soal. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas, dari 30 butir soal sebanyak 21 butir soal dinyatakan valid, karena $r_{xy} > r_{tabel}$ sebesar 0.329 dan 9 butir soal dinyatakan tidak valid, karena $r_{xy} \leq r_{tabel}$ sebesar 0.329

Berdasarkan hasil perhitungan terdapat 21 soal yang dinyatakan valid yaitu soal dengan nomor 1, 2, 3, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 23, 26, 27, 28, 29 dan 30. Soal yang dinyatakan tidak valid ada sebanyak 9 soal yaitu soal dengan nomor 4, 7, 8, 15, 16, 21, 22, 24 dan 25 karena berdasarkan hasil perhitungan nilai $R_{xy} \leq R_{tabel}$ (0.33).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas soal dilakukan menggunakan rumus KR 20. Setelah

didapat hasil perhitungan reliabilitas kemudian dikorelasikan menggunakan nilai kritis pada R_{tabel} Product momen dengan taraf signifikan 5 % (taraf kepercayaan 95 %) dengan persyaratan sebagai berikut:

Hasil perhitungan uji reliabilitas adalah 0.73326, hasil tersebut kemudian dikorelasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan kriteria :

- a. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka data dinyatakan reliabel
- b. Jika $r_{11} \leq r_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $r_{11} = 0.73326$ dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% = 0.320 , maka $r_{11} = 0.73326 > r_{tabel} = 0.320$ sehingga dapat disimpulkan bahwa soal instrument tes tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Uji Daya Beda Soal

Uji daya beda dalam suatu tes instrument dilakukan agar data membedakan siswa dengan kemampuan tinggi dan rendah. perhiyungan dapat dilihat pada lampiran. Uji beda pada penelitian ini menggunakan excel

Berdasarkan perhitungan validitas sebelumnya terdapat 20 soal yang dinyatakan valid dengan daya beda 13 soal dengan daya pembeda baik dan 7 soal dengan daya pembeda cukup. Soal yang diambil adalah soal dengan nilai daya pembeda diatas 0.0 dan bersifat positif.

Uji tingkat kesukaran.

Uji tingkat kesukaran dilakukan untuk mengetahui proporsi atau perbandingan antar jumlah siswa menjawab benar dengan keseluruhan siswa yang mengikuti tes. Hal ini juga dilakukan untuk mengetahui apakah soal tersebut berkategori mudah, sedang, dan sulit.

Tabel 12. Jumlah Soal berdasarkan tingkat kesukarannya

Soal		
Soal Mudah	Sedang	Soal Sukar
4	15	2

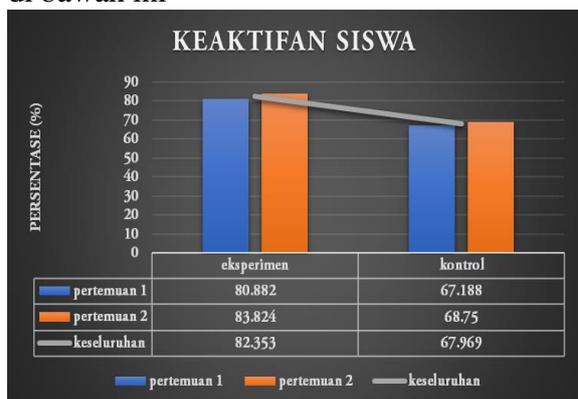
Berdasarkan perhitungan tingkat kesukaran dari soal yang diujikan terdapat 21 butir soal yang dinyatakan valid, dari ke 21 butir soal tersebut didapat 2 butir soal kategori sulit, 15 butir soal kategori sedang, dan 4 soal kategori mudah

Deskripsi Data Observasi.

Dari hasil observasi data aktivitas siswa selama 2 kali pertemuan diperoleh nilai akhir rata-rata aktivitas siswa pada setiap indicator baik kelas eksperimen maupun kelas control. Seluruh data aktivitas siswa baik kelas eksperimen maupun kelas control pada pertemuan pertama dan kedua kemudian dianalisis menggunakan Teknik Analisa kuantitatif dengan cara menghitung persentase rata-rata tiap indicator.

Berdasarkan hasil perhitungan aktivitas belajar dapat diketahui bahwa rata – rata kelas eksperimen adalah 82,353%, sedangkan rata – rata aktivitas belajar kelas control adalah sebesar 67,969%. Berdasarkan hasil perhitungan di atas terlihat bahwa rata – rata aktivitas belajar siswa kelas eksperimen 82,353% > 67.969% kelas control.

Hal tersebut dapat dilihat dari grafik di bawah ini



Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas Kontrol lebih rendah dibandingkan dengan aktivitas belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* berpengaruh terhadap aktivitas belajar (keaktifan) siswa pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif di Kelas X Teknik Otomotif SMK Negeri 2 Palembang.

Deskripsi Data Hasil Test

Setelah dilakukan proses belajar mengajar peneliti melakukan analisis data hasil belajar untuk melihat apakah model pembelajaran TGT menggunakan metode pemberian tugas berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif di SMK Negeri 2 Palembang.

Data data tersebut meliputi data hasil belajar kelas kontrol dan data hasil belajar kelas eksperimen.

Data hasil Test Kelas Eksperimen

Setelah melakukan proses pembelajaran 2 kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan diberikan posttest didapat hasil tes dari kelas eksperimen dengan rata – rata sebesar 81.47

Data hasil tes kelas eksperimen dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini



Dari gambar di atas dapat kita lihat bahwa pada interval 75-79 terdapat 4 orang siswa, pada interval 80-84 terdapat 7 orang siswa dan 4 orang siswa pada interval 85-89, sedangkan masing – masing satu orang siswa pada interval 90-94 dan 95-99.

Deskripsi Hasil data tes kelas Kontrol

Setelah melakukan proses pembelajaran 2 kali pertemuan tanpa menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan diberikan posttest didapat hasil tes dari kelas kontrol dengan rata – rata sebesar 75.94

Data hasil tes kelas eksperimen dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini



Dari grafik di atas, dapat diketahui pada interval 60-67 terdapat 3 orang siswa, pada interval 68-75 terdapat 6 orang siswa. Pada interval 76-83 terdapat 5 orang siswa dan pada interval 84-91 terdapat 2 orang siswa.

Berdasarkan kedua grafik di atas, terlihat hasil tes kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian dilakukan pengujian normalitas data, dan homogenitas data sebagai prasyarat penelitian.

Uji Normalitas Data Hasil Tes Kelas Eksperimen

Uji Normalitas dilakukan menggunakan analisis *chi-kuadrat* (χ^2) sebagai

pertimbangan untuk melakukan uji atau pengujian hipotesis. Oleh karena itu, untuk melakukan uji normalitas diperlukan daftar distribusi frekuensi, rata – rata, standar deviasi. Data dikatakan normal apabila *chi-kuadrat* (χ^2) hitung lebih kecil dari harga *chi-kuadrat* (χ^2) dalam tabel pada taraf signifikansi 5 % atau $p > 0,05$, maka sebaran datanya berdistribusi normal, demikian pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai χ^2 sebesar 5,261 dan nilai χ^2 tabel sebesar 9,487. dengan demikian, nilai χ^2 sebesar $5,261 < 9,847$ nilai χ^2 tabel, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil tes kelas eksperimen berdistribusi normal.

Uji Normalitas Kelas Kotrol

Uji Normalitas dilakukan menggunakan analisis *chi-kuadrat* (χ^2) sebagai pertimbangan untuk melakukan uji atau pengujian hipotesis. Oleh karena itu, untuk melakukan uji normalitas diperlukan daftar distribusi frekuensi, rata – rata, standar deviasi. Data dikatakan normal apabila *chi-kuadrat* (χ^2) hitung lebih kecil dari harga *chi-kuadrat* (χ^2) dalam tabel pada taraf signifikansi 5 % atau $p > 0,05$, maka sebaran datanya berdistribusi normal, demikian pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai χ^2 sebesar 3,260 dan nilai χ^2 tabel sebesar 9,487. dengan demikian, nilai χ^2 sebesar $3,260 < 7,814$ nilai χ^2 tabel, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil tes kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan

perbedaan atau bermakna satu sama lain. uji statistik untuk homogenitas adalah uji F dengan membandingkan varian terbesar dengan terkecil. Rumus uji homogenitas dengan uji F. Adapun kriteria dalam pengujian ini adalah jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka dapat dikatakan sampel homogen atau sebaliknya.

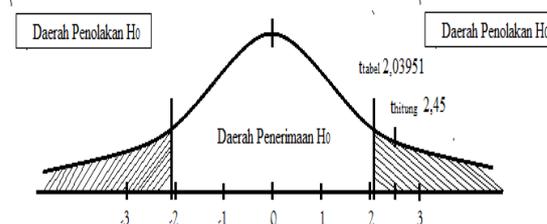
Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 1,77$, sedangkan $F_{tabel} = 2,38$ dengan $dk_{pembilang} = 16$ dan $dk_{penyebut} = 15$. Sehingga diperoleh $F_{hitung} = 1,77 < F_{tabel} = 2,38$ dan dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan data kelas kontrol adalah homogen

Uji Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis peneliti telah melakukan Uji Normalitas dan Uji Homogenitas untuk data kelas eksperimen (pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*) dan data kelas control (pembelajaran konvensional). Semua data dinyatakan berdistribusi normal dan sampel juga dinyatakan homogen, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t (uji t). perhitungan uji t dapat dilihat di lampiran.

Berdasarkan hasil distribusi t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2) = (17 + 16 - 2) = 31$ dan peluang $(1 - \alpha) = 0,95$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,03951, sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 2,45. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{tabel} = 2,03951 < t_{hitung} = 2,45$. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan diterimanya H_a maka dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) menggunakan media konkret terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Otomotif di SMK Negeri 2 Palembang.

Adapun kurva pada gambar dibawah ini menunjukkan daerah penolakan dan penerimaan hipotesis pada penelitian ini



Gambar di atas menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2,45$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,03951$. Dengan demikian, $t_{hitung} = 2,45$ berada di wilayah penolakan H_0 dan penerimaan H_a sehingga hipotesis yang menyatakan Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) menggunakan media konkret terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X di SMK Negeri 2 Palembang dapat diterima kebenarannya

Pembahasan

Pada penelitian ini, kelas eksperimen yang terdiri dari 17 orang siswa diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*, sedangkan kelas control yang terdiri dari 16 orang siswa diberikan perlakuan seperti pembelajaran biasa yang berpatokan pada guru. Jumlah sampel penelitian ini adalah 33 orang siswa dengan 17 orang siswa kelas eksperimen dan 16 orang siswa di kelas kontrol

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata – rata kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah 81,47, sedangkan rata – rata kelas Kontrol tanpa diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah sebesar 75,94. berdasarkan fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa rata – rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata – rata kelas kontrol.

Berdasarkan hasil perhitungan aktivitas belajar (keaktifan) siswa

menggunakan Teknik analisis kuantitatif . Hasil perhitungan aktivitas belajar dapat diketahui bahwa rata – rata kelas eksperimen adalah 82,353%, sedangkan rata – rata aktivitas belajar kelas control adalah sebesar 67,969%. Berdasarkan hasil perhitungan di atas terlihat bahwa rata – rata aktivitas belajar siswa kelas eksperimen 82,353% > 67.969% kelas kontrol.

Berdasarkan hasil distribusi t dengan $dk = (n_1+n_2-2) = (17+16-2) = 31$ dan peluang $(1 - \alpha) = 0,95$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,03951, sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 2,45. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{tabel} = 2,03951 < t_{hitung} = 2,45$. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil penelitian didapat $t_{hitung} = 2,45$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2.03951$. Dengan demikian, $t_{hitung} = 2,45$ berada di wilayah penolakan H_0 dan penerimaan H_a dan Hasil perhitungan aktivitas belajar dapat diketahui bahwa rata – rata kelas eksperimen adalah 82,353%, sedangkan rata – rata aktivitas belajar kelas control adalah sebesar 67,969%. Berdasarkan hasil perhitungan terlihat bahwa rata – rata aktivitas belajar siswa kelas eksperimen 82,353% > 67.969% kelas kontrol sehingga hipotesis yang menyatakan Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) menggunakan media konkret terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X di SMK Negeri 2 Palembang dapat diterima kebenarannya

Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) menggunakan media konkret berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif di SMK Negeri 2 Palembang. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) dapat diterapkan dalam pembelajaran mata

pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dalam memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan isi akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dalam Ibrahim (2000 : 28) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Kelebihan model pembelajaran *Numbered Head Together* dibandingkan dengan metode pembelajaran kooperatif lainnya, yaitu Terjadinya interaksi antara siswa melalui diskusi/siswa secara bersama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Siswa pandai maupun siswa lemah sama -sama memperoleh manfaat melalui aktifitas belajar kooperatif Dengan bekerja secara kooperatif ini, kemungkinan konstruksi pengetahuan akan menjadi lebih besar/kemungkinan untuk siswa dapat sampai pada kesimpulan yang diharapkan, dan Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan bakat kepemimpinan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,03951, sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 2,45. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{tabel} = 2,03951 < t_{hitung} = 2,45$, dan Berdasarkan hasil perhitungan terlihat bahwa rata – rata aktivitas belajar siswa kelas eksperimen 82,353% > 67.969% kelas kontrol . Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh model pembelajaran

kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) menggunakan media konkret terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X di SMK Negeri 2 Palembang

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Tabany, T. I. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konstektual*. jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto,S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. jakarta: PT Bumi Aksara.
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khuluqo, I. E. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khuluqo, I. E. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2011). *metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.